



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2211-2223

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Ipo Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022)

Sarila Hakim^{1✉}, Fauzan²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200190218@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pada beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang mencari pendanaan melalui Initial Public Offering (IPO) untuk memperoleh modal yang lebih besar. Saham perusahaan terlebih dahulu akan diperdagangkan di pasar primer sebelum saham tersebut melantai pada bursa efek ataupun dikatakan pasar sekunder. *Underpricing* dapat diartikan sebagai harga saham di pasar sekunder dan harga penawaran saham di pasar primer yang memiliki selisih positif pada hari pertama. Penelitian ini dilakukan agar dampak *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan, rencana penggunaan dana, reputasi *underwriter*, umur perusahaan, serta persentase saham yang ditawarkan dapat diketahui. Analisis datanya dilaksanakan memakai metode regresi berganda serta pengambilan sampelnya melalui metode *purposive sampling* yang jumlah sampelnya sebesar 101 dari 163 perusahaan yang IPO di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semua variabel bebas memengaruhi *underpricing* dengan simultan. Sementara hanya ukuran perusahaan yang pengaruhnya signifikan positif terhadap *underpricing* secara parsial yang nilai signifikannya 0,003.

Kata Kunci: *Underpricing, ROA, ROE, DER, Ukuran Perusahaan, Rencana Penggunaan Dana, Reputasi Underwriter, Umur Perusahaan, dan Persentase Saham Ditawarkan*

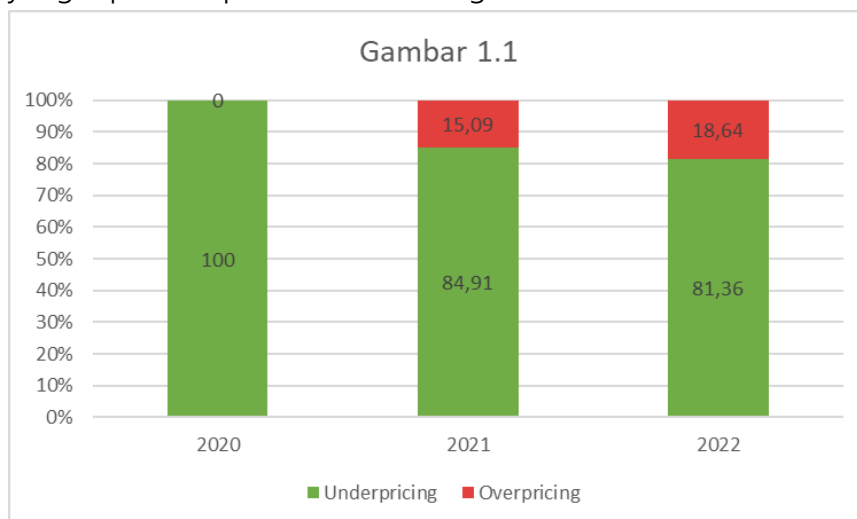
Abstract

In recent years, many companies have sought funding through Initial Public Offerings (IPO) to obtain larger capital. Company shares will first be traded on the primary market before the shares are listed on the stock exchange or said to be the secondary market. Underpricing can be defined as the share price in the secondary market and the share offering price in the primary market which has a positive difference on the first day. This research was conducted so that the impact of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), company size, planned use of funds, underwriter reputation, company age, and percentage of shares offered can be known. The data analysis was carried out using the multiple regression method and sampling through the purposive sampling method, the number of sample was 101 out of 163 companies that IPO on the IDX for the 2020-2022 period. The results of this study show that all independent variables simultaneously affect underpricing. While only the company size has a significant positive effect on underpricing partially with a significant value of 0,003.

Keywords: Underpricing, ROA, ROE, DER, Company Size, Planned Use of Funds, Underwriter Reputation, Company Age, and Percentage of Shares Offered

PENDAHULUAN

Pada dunia bisnis saat ini, persaingan semakin meningkat. Perusahaan mulai giat melakukan ekspansi agar dapat bertahan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Ekspansi memerlukan pendanaan yang banyak baik dari luar ataupun dalam perusahaan. Menurut Husnan (2018), IPO yang perusahaan lakukan akan bisa mengumpulkan dana dari masyarakat luas yang dapat dipakai untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan, perluasan ataupun ekspansi bisnis, juga dapat digunakan dalam membenahi struktur modal. Ketika melakukan IPO seringkali perusahaan mengalami fenomena *underpricing* sehingga modal yang diperoleh perusahaan kurang maksimal.



Gambar 1

Persentase perusahaan yang mengalami Underpricing di Indonesia tahun 2020-2022

Sumber: Data diolah, 2023

Pada grafik di atas, bisa diterangkan bahwa IPO yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2020 hingga 2022 banyak terjadi *underpricing*. Sebesar 100% perusahaan mengalami *underpricing* pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebesar 84,91%. Sementara sebesar 81,36% pada tahun 2022. Ketika perusahaan melakukan IPO, ada penentuan permasalahan harga pasar perdana, disisi lain perusahaan ingin agar modal yang diperoleh melalui IPO dapat diperoleh secara optimal, serta disatu sisinya kerugian tidak ingin ditanggung oleh penjamin emisi yang diakibatkan karena tawaran saham yang tidak terjual. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena berbagai hasil penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten pada berbagai faktor yang memberikan pengaruh kepada *underpricing*, karena itu diperlukan pengujian ulang dari periode dan sampel yang beda. Tujuan dari pengujian ini agar diyakini bahwa faktor-faktor itu memang mempengaruhi *underpricing*.

KAJIAN PUSTAKA

Signal Theory

Menurut Brigham dan Houston (2009) Sinyal ialah kegiatan yang perusahaan lakukan dalam memberikan investor petunjuk mengenai cara pandangan manajemen kepada prospek perusahaan. Informasi atau sinyal mengenai perusahaan dapat mempengaruhi pihak-pihak diluar perusahaan, apabila sinyal positif (kabar baik) menyebabkan respons investor positif terhadap naiknya harga saham, dan sebaliknya. Jadi informasi yang diberikan kepada publik mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

Underpricing

Underpricing yaitu sebuah kondisi yang mana saat di pasar sekunder, harga sahamnya yang diperjualbelikan lebih tinggi daripada harga di pasar perdana. Harga yang mempunyai selisih itu disebut *initial return* (IR) ataupun keuntungan yang diperoleh investornya. Dihitung dengan mengurangi harga saham setelah ditutup hari pertama sahamnya dijual di pasar sekunder dan saat penawaran umum (pasar primer).

Return On Assets (ROA)

ROA selalu dipakai dalam melakukan penilaian kemampuan perusahaan saat memakai aset agar dihasilkan laba dari investasinya itu (Hery, 2016). Rasio ROA diterangkan berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Bertambah tingginya ROA menyebabkan kinerja perusahaan bertambah efektif karena perusahaan bisa menggunakan aset dalam mendapatkan laba yang maksimal, karena itu investor nantinya menganggap perusahaan mempunyai kinerja yang lebih baik serta berkenan melakukan pembelian saham perdana dari harga yang tinggi, maka mengurangi *underpricing*.

Return on Equity (ROE)

Margaretha (2007) menyatakan ROE yaitu modal sendiri yang dibandingkan dengan laba sesudah pajak (laba bersih). Tingginya rasio mencerminkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga setiap pemegang saham akan diberikan deviden yang lebih besar. Karena itu tingginya permintaan pada pasar sekunder terkait saham perusahaan yang nantinya berakibat harga saham naik.

Rumus dalam menghitungnya ROE yaitu berikut ini :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingginya nilai ROE akan memperlihatkan investasi mempunyai tingkat keamanan yang tinggi, sehingga kemungkinan tingkat *underpricing* juga semakin rendah.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010) mengungkapkan, DER yaitu rasio yang dipakai dalam melakukan penilaian ekuitas dan utang. Rasio itu dapat dihitung melalui rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingginya nilai DER akan meningkatkan risiko kegagalan ataupun finansial perusahaan dalam membayar pinjamannya, sehingga nantinya memberikan dampak negatif kepada investor di masa mendatang. Karena itu, investor dalam memutuskan berinvestasi tentunya akan menjadikan informasi ini sebagai pertimbangan.

Ukuran Perusahaan

Kecil besarnya perusahaan dicerminkan dari ukuran perusahaan. Terdapat beragam skala untuk bisa melihat ukuran perusahaan, yakni total penjualan dan aset, nilai pasar saham, serta yang lainnya.

$$Size = LN(\text{Total Aset})$$

Rencana Penggunaan Dana (RPD)

Rencana penggunaan dana IPO adalah rencana perusahaan dalam menggunakan dana yang diperoleh dari hasil IPO. Saat investasi mempunyai persentase yang lebih tinggi dalam menggunakan IPO dibanding persentase pembayaran utang, sehingga semakin tingginya publik akan menghargai saham (Rahardjo, 2006).

Reputasi *Underwriter* (UDR)

Menurut pasal No. 17 UU No.8 tahun 1995 mengenai pasar modal, disebutkan *underwriter* yaitu pihak pembuat kontrak melalui emiten dalam melaksanakan tawaran umum perdana untuk keperluan emitennya dengan ataupun tidak ada keharusan dalam membelinya efek tersisa yang telah dijual. Fungsi *underwriter* menjamin saham pada pasar perdana, serta mempunyai tanggung jawab menjamin sisa saham yang tidak dibeli. *Underwriter* yang profesional nantinya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada Investor.

Umur Perusahaan

Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam bertahan hidup dilihat dari umur perusahaannya, umur perusahaan yang bertambah lama menyebabkan informasi yang tersedia juga lebih banyak. Perusahaan yang telah lama ada dapat dianggap lebih berpengalaman serta lebih rendahnya tingkatan risiko yang dimiliki.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun IPO} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

Persentase Saham Ditawarkan.

Persentase saham yang publik tawarkan memperlihatkan seberapa besarnya bagian pada modal yang diberikan yang nantinya publik miliki. Bertambah besarnya skala saham yang masih ada pada pemilik saham yang dulu maka prospek yang perusahaan miliki akan bagus dan rendahnya risiko.

Hipotesis

H1 : ROA pengaruhnya signifikan positif terhadap tingkat *underpricing*.

H2 : ROE pengaruhnya signifikan positif terhadap tingkat *underpricing*

H3 : DER pengaruhnya positif terhadap tingkat *underpricing*.

H4 : SIZE pengaruhnya signifikan positif terhadap *underpricing*

H5 : RPD pengaruhnya signifikan positif terhadap *underpricing*.

H6 : UDR pengaruhnya signifikan negatif terhadap *underpricing*

H7 : AGE pengaruhnya signifikan positif terhadap *underpricing*.

H8 : PSD pengaruhnya signifikan negatif terhadap *underpricing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, populasi serta sampelnya yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan yang melaksanakan IPO pada periode 2020-2022. Penggunaan metode *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampelnya. Pada penelitian ini, data dianalisis melalui penggunaan analisis regresi linear berganda yang dimanfaatkan agar diketahui hubungan dari variabel independen dan dependen yang memanfaatkan aplikasi SPSS. Kemudian sesudah itu, terlebih dahulu data diuji melalui penggunaan uji asumsi klasik, agar dipastikan model regresinya tidak terjadi permasalahan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuannya uji normalitas agar diuji apakah variabel bebas dan terikatnya pada suatu model regresi linier distribusinya normal ataupun tidak.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 101 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | |
| | Std. Deviation | 23,52662038 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,084 | |
| | Positive | ,084 | |
| | Negative | -,043 | |
| Test Statistic | | ,084 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | ,075 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | ,070 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,063 |
| | | Upper Bound | ,076 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Terlihat dari hasil uji kolmogorov smirnov pada tabel di atas memperlihatkan signifikansi yang nilainya 0,075 melebihi 0,05, mengartikan distribusi datanya normal serta asumsi normalitasnya terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipakai agar diuji apakah antar variabel bebasnya pada model regresi yang dipakai berkorelasi. Penentuan multikolinearitasnya bisa dilakukan melalui nilai *tolerance value* ataupun *inflation factor* (VIF). Batasan dari *tolerance* (VIF) > 0,1 serta nilai VIF < 10.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Collinearity Statistics | |
|---|---------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1_ROA | ,403 | 2,480 |
| | X2_ROE | ,265 | 3,766 |
| | X3_DER | ,456 | 2,194 |
| | X4_SIZE | ,757 | 1,321 |
| | X5_RPD | ,948 | 1,055 |
| | X6_UDR | ,896 | 1,116 |
| | X7_AGE | ,918 | 1,090 |
| | X8_PSD | ,788 | 1,269 |

a. Dependent Variable:
Y_UNDERPRICING

Terlihat dari uji multikolinearitasnya di atas, memperlihatkan bahwa *tolerance* seluruh variabel terikatnya bernilai > 0,10 serta VIF nilainya < 10. Jadi bisa diberikan kesimpulan bahwasanya gejala multikolinearitas tidak ada pada penelitian ini, jadi model regresinya bisa digunakan.

Uji Autokorelasi

Tujuannya uji autokorelasi agar dilihat apakah pada regresi linear berkorelasi pada periode t antara pengganggu dan kesalahan dalam periode terdahulunya.

Tabel 3 Uji *Run Test*

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -2,50531 |
| Cases < Test Value | 50 |
| Cases >= Test Value | 51 |
| Total Cases | 101 |
| Number of Runs | 48 |
| Z | -,699 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,484 |

Berdasarkan Uji Run Test diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala autokorelasi karena besarnya signifikansi bernilai $0,484 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakannya uji heteroskedastisitas agar diuji model regresi untuk menghindari varian yang mempunyai kesamaan dari residual pengamatan yang satu ke lainnya. Dari tabelnya dibawah ini, bisa dikatakan bahwa setiap variabel mempunyai signifikansi yang nilainya melebihi 0,05, jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa gejala hetoskedastisitas tidak ada pada model regresinya.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance |
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 6,032 | 26,759 | | ,225 | ,822 | |
| | X1_ROA | ,500 | ,263 | ,301 | 1,901 | ,060 | ,403 |
| | X2_ROE | -,141 | ,102 | -,271 | -1,386 | ,169 | ,265 |
| | X3_DER | -,016 | ,010 | -,244 | -1,636 | ,105 | ,456 |
| | X4_SIZE | ,378 | ,962 | ,045 | ,393 | ,696 | ,757 |
| | X5_RPD | -,020 | ,043 | -,048 | -,463 | ,644 | ,948 |
| | X6_UDR | -3,172 | 3,869 | -,087 | -,820 | ,414 | ,896 |
| | X7_AGE | ,011 | ,136 | ,009 | ,083 | ,934 | ,918 |
| | X8_PSD | ,195 | ,220 | ,101 | ,887 | ,377 | ,788 |

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menghasilkan Regresi Linear berganda yang bisa terlihat dari tabel yakni:

Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -99,500 | 46,606 | | -2,135 | ,035 | |
| | X1_ROA | ,596 | ,458 | ,185 | 1,301 | ,197 | ,403 |
| | X2_ROE | ,120 | ,178 | ,118 | ,676 | ,501 | ,265 |
| | X3_DER | ,020 | ,017 | ,156 | 1,170 | ,245 | ,456 |
| | X4_SIZE | 5,072 | 1,676 | ,313 | 3,027 | ,003 | ,757 |
| | X5_RPD | ,020 | ,075 | ,025 | ,273 | ,786 | ,948 |
| | X6_UDR | -2,025 | 6,738 | -,029 | -,301 | ,764 | ,896 |
| | X7_AGE | ,375 | ,237 | ,149 | 1,581 | ,117 | ,918 |
| | X8_PSD | -,035 | ,384 | -,009 | -,090 | ,928 | ,788 |

Terlihat dari tabel di atas, jadi bisa dilakukan persamaan regresi linear berganda yakni :

$$Y = -99,500 + 0,596X1 + 0,120X2 + 0,020X3 + 5,072X4 + 0,020X5 - 2,025X6 + 0,375X7 - 0,035X8 + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Digunakannya uji F agar diuji ketepatan model ataupun pengaruh variabel independen pada variabel dependennya dengan simultan.

$$F_{Tabel} = \alpha; df = (n-k), (k-1)$$

$$= 5\%; df = (101-8), (8-1)$$

$$= 0,05; df(93,7) = 2,11$$

Tabel 6 Uji F (Simultan)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 18768,348 | 8 | 2346,044 | 3,899 | <,001 ^b |
| | Residual | 55350,187 | 92 | 601,632 | | |
| | Total | 74118,535 | 100 | | | |

a. Dependent Variable: Y_UNDERPRICING

b. Predictors: (Constant), X8_PSD, X6_UDR, X7_AGE, X5_RPD, X2_ROE, X4_SIZE, X3_DER, X1_ROA

Terlihat dari tabel di atas yang memperlihatkan nilai F-statistik (3,899) > nilai F-tabel (2,11) serta memiliki signifikan sebanyak 0,001 < 0,05 yang mengartikan variabel independennya bisa memberikan pengaruh dengan simultan pada variabel dependen.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T memperlihatkan sejauh apa variabel independen secara parsial bisa memberikan penjelasan atas variasi variabel dependennya. Dari tabel di bawah hanya ukuran perusahaan

yang pengaruhnya signifikan positif secara parsial terhadap *underpricing* yang signifikansinya $0,003 < 0,05$.

Tabel 7 Hasil Uji T Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|-----------------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance |
| | | B | Std. Error | | | | |
| 1 | (Constant) | -99,500 | 46,606 | | -2,135 | ,035 | |
| | X1_ROA | ,596 | ,458 | ,185 | 1,301 | ,197 | ,403 |
| | X2_ROE | ,120 | ,178 | ,118 | ,676 | ,501 | ,265 |
| | X3_DER | ,020 | ,017 | ,156 | 1,170 | ,245 | ,456 |
| | X4_SIZE | 5,072 | 1,676 | ,313 | 3,027 | ,003 | ,757 |
| | X5_RPD | ,020 | ,075 | ,025 | ,273 | ,786 | ,948 |
| | X6_UDR | -2,025 | 6,738 | -,029 | -,301 | ,764 | ,896 |
| | X7_AGE | ,375 | ,237 | ,149 | 1,581 | ,117 | ,918 |
| | X8_PSD | -,035 | ,384 | -,009 | -,090 | ,928 | ,788 |

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Underpricing*

Terlihat dari hasil uji yang sudah dilaksanakan, ROA memiliki signifikan yang nilainya 0,197 melebihi nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu sebanyak 0,05. Jadi ditolaknya H1 dan diterimanya H0. Artinya *underpricing* tidak dipengaruhi signifikan yang arahnya positif oleh ROE secara parsial. Hasil penelitian ini berbeda pada hasil penelitian Andari dan Saryadi (2020) diungkapkans bahwanya ROA mempengaruhi *underpricing* secara parsial. Hal ini mengartikan naik atau turunnya ROA tidak mempengaruhi tingkat *underpricing*. Jadi investor cenderung tidak menjadikan tinggi rendahnya ROA ataupun kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Underpricing*.

ROE mempunyai signifikan bernilai 0,501 > 0,05 Jadi ditolaknya H2 dan diterimanya H0. Diartikan *underpricing* tidak dipengaruhi signifikan yang arahnya positif oleh ROE secara parsial. Hasil penelitian ini berbeda pada penelitian Sudrajat (2015) yang mengungkapkan bahwasanya tingkat *underpricing* dipengaruhi negatif oleh ROE secara parsial. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besar kecilnya nilai ROE tidak mempengaruhi tingkat *underpricing*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing*

DER mempunyai signifikan bernilai 0,245 > 0,05. Jadi ditolaknya H3 dan diterimanya H0. Diartikan *underpricing* tidak dipengaruhi signifikan yang arahnya positif oleh DER secara parsial. Hasil penelitian ini beda dari hasil penelitian yang dilaksanakan Putu dan Gede (2017) memperlihatkan bahwasanya *underpricing* dipengaruhi positif oleh DER. Tingkat *underpricing* yang tidak dipengaruhi DER ini bisa dikarenakan kecenderungan investornya

yang tidak mempertimbangkan resiko perusahaan yang tidak mampu melunasi utangnya di masa mendatang sehingga tinggi rendahnya nilai DER tidak dijadikan pertimbangan oleh investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Underpricing*

Terlihat ukuran Perusahaan mempunyai signifikan bernilai $0,003 < 0,05$. Jadi ditolaknya H_0 dan diterimanya H_4 . Diartikan *underpricing* dipengaruhi signifikan yang arahnya positif oleh *SIZE* secara parsial. Hasil penelitian ini sama pada penelitian yang dilaksanakan Buyung dan Saryadi (2019) mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan pengaruhnya signifikan terhadap *underpricing*. Kecil besarnya perusahaan bisa terlihat dari banyaknya aset yang perusahaan miliki, besarnya ukuran yang perusahaan miliki dinilai mampu mengurangi ketidakpastian dimasa mendatang sehingga dijadikan pertimbangan *investor* dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Rencana Penggunaan Dana (RPD) terhadap *Underpricing*

RPD mempunyai signifikan bernilai $0,786 > 0,05$. Jadi ditolaknya H_5 dan diterimanya H_0 . Diartikan *underpricing* tidak dipengaruhi signifikan yang arahnya positif oleh RPD secara parsial. RPD yang tidak mempengaruhi *underpricing* dapat disebabkan oleh *investor* yang tidak mempertimbangkan akan digunakan untuk apa dana yang diperoleh dari hasil IPO, dan *investor* cenderung tidak memperhatikan persentase saham yang akan digunakan untuk investasi atau ekspansi bisnis.

Pengaruh *Underwriter* (UDR) terhadap *Underpricing*

UDR mempunyai signifikan bernilai $0,764 > 0,05$. Jadi ditolaknya H_6 dan diterimanya H_0 . diartikan *underpricing* tidak dipengaruhi signifikan yang arahnya negatif oleh UDR secara parsial. Tidak berpengaruhnya variabel reputasi *underwriter* karena kecenderungan *investor* yang menganggap bahwa seluruh *underwriter* yang menjamin perusahaan pada saat IPO mempunyai, sehingga investor tidak mempertimbangkan reputasi *underwriter* untuk pengambilan keputusan.

Pengaruh umur perusahaan (*AGE*) terhadap *Underpricing*

Terlihat umur perusahaan mempunyai signifikan bernilai $0,117 > 0,05$. Jadi ditolaknya H_7 dan diterimanya H_0 . Diartikan *underpricing* tidak dipengaruhi signifikan yang arahnya positif oleh *AGE* secara parsial. Artinya Investor cenderung tidak memperhatikan umur perusahaan

dalam pengambilan keputusan investasi sehingga tingkat *underpricing* tidak dipengaruhi signifikan oleh umur perusahaan.

Pengaruh Persentase Saham Ditawarkan (PSD) terhadap *Underpricing*

PSD mempunyai signifikan bernilai $0,928 > 0,05$. Jadi ditolak H_0 dan diterimanya H_0 . Diartikan *underpricing* tidak dipengaruhi signifikan yang arahnya negatif oleh PSD secara parsial. Artinya investor cenderung tidak serta merta memperhatikan seberapa besar perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik dalam bentuk persentase saham. Hasil penelitian ini sama dari penelitian Kharisma dan Rini (2020) yang menerangkan bahwasanya persentase saham tidak mempengaruhi *underpricing*.

SIMPULAN

Penelitian ini tujuannya agar diteliti pengaruh variabel keuangan dan non keuangan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menarik kesimpulan, bahwa dari hasil uji f memperlihatkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Rencana Penggunaan Dana (RPD), *Underwriter* (UDR), Umur Perusahaan (AGE), dan Persentase Saham Ditawarkan (PSD) mempengaruhi *underpricing* secara simultan dan hanya ukuran perusahaan yang pengaruhnya signifikan positif terhadap *underpricing* secara parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Buyung dan Saryadi, "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dan reputasi *underwriter* terhadap *underpricing* saham pada perusahaan IPO di BEI periode 2016-2018", Vol. IX No. IV.
- Ramziah, dan Nurmatillah, 2021, " Pengaruh faktor *financial leverage* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017", Vol.1 No.1.
- Rianty, Martha dan Riana, Dwi, 2020, "Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia", Vol.15 No.1.
- Setyaningsih, Listyani, dan Fatati, 2019, "Analisis pengaruh informasi keuangan perusahaan dan non keuangan perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana di Bursa Efek Indonesia", Vol.7 No.2.

Syofian, Ari dan Sebrina Nurzi, 2021, "Pengaruh reputasi *underwriter*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI", Vol. 3 No. 1

Waridatussulusi, Myla, 2018, "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap tingkat *Underpricing* saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Widyanti, Citra, 2017, "Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Underpricing* saham pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah :Jakarta.

www.britama.com diakses pada 22 Agustus 2023 Pukul 08.00 WIB

www.idnfinancials.com diakses pada 29 July 2023 Pukul 13.00 WIB

www.idx.co.id diakses pada 15 July 2023 Pukul 23.00 WIB

Zuliardiy, Kharisma dan Witiastuti, Rini, 2020, "Informasi financial dan non financial yang mempengaruhi return awal IPO di Bursa Efek Indonesia".